**BAB V**

**SIMPULAN DAN SARAN**

**5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap permasalahan yang terjadi pada CV Tambun Mulia Palembang, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Perhitungan dan pencatatan harga perolehan aset tetap pada CV Tambun Mulia Palembang hanya didasarkan pada harga belinya saja tanpa memasukkan biaya-biaya terkait perolehan aset tetap tersebut ke dalam harga perolehannya. Hal ini menyebabkan nilai aset pada neraca menjadi lebih rendah dibandingkan dengan nilai aset menurut hasil analisis. Selain itu karena harga perolehan menurut perusahaan lebih rendah, beban penyusutannya pun dinyatakan lebih rendah dari hasil analisis. Biaya terkait perolehan aset tetap yang tidak dikapitalisasi menyebabkan nilai beban menjadi lebih besar dan berakibat terhadap laba yang menjadi lebih rendah.
2. Perusahaan menghitung beban penyusutan aset tetap yang diperoleh dalam tahun berjalan pada tahun 2013 dan 2014 selama satu tahun penuh tanpa memperhitungkan periode pemakaian dari aset tetap tersebut. Hal ini menyebabkan beban penyusutan yang dinyatakan perusahaan lebih besar dari yang seharusnya.
3. Perhitungan dan pencatatan atas penghentian aset tetap pada CV Tambun Mulia Palembang hanya didasarkan pada harga jualnya saja tanpa memperhitungkan keuntungan/kerugian atas penjualan aset tetap dan penghentian aset tetap tersebut diakui sebagai penjualan pada tahun berjalan. Hal ini menyebabkan aset yang dilaporkan di dalam posisi keuangan dan laba yang dinyatakan dalam laporan laba rugi menjadi lebih besar dari yang seharusnya.

**5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis dapat memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh CV Tambun Mulia Palembang, yaitu:

1. Sebaiknya perusahaan dalam melakukan perhitungan dan pencatatan harga perolehan atas aset tetapnya memasukkan biaya-biaya terkait perolehan suatu aset tetap ke dalam harga perolehannya. Hal ini dilakukan agar harga perolehan dan perhitungan penyusutan yang dilaporkan pada laporan keuangan khususnya laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan akan menunjukkan nilai yang sebenarnya dan sesuai dengan yang diatur dalam SAK ETAP.
2. Perusahaan seharusnya menghitung penyusutan aset tetapnya untuk tahun 2013 dan 2014 sesuai dengan periode pemanfaatan dari aset tetap yang bersangkutan. Hal ini dilakukan agar penyusutan yang dilakukan perusahaan tidak lebih besar dari yang seharusnya.
3. Penjualan aset tetap yang dilakukan perusahaan seharusnya mengurangi nilai aset tetap yang bersangkutan dan akumulasinya karena penjualan aset tetap tersebut tidak boleh diakui sebagai penjualan perusahaan. Hal ini dilakukan agar laporan posisi keuangan mencerminkan nilai aset yang sebenarnya, dan keuntungan atau kerugian atas penjualan aset tetap tersebut diperhitungkan dan disajikan dalam laporan keuangan perusahaan.